

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara agraris dimana salah satu bidang pembangunan yang di prioritaskan adalah sektor pertanian yang dilakukan secara bertahap. Arah dan tujuannya adalah untuk memacu masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dapat tercapai dan dirasakan. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat terjadi jika pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Pembangunan usaha swasta yang digeluti masyarakat perlu dibina menjadi usaha yang efisien agar mampu berkembang secara mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka Panjang. Kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Besar kecilnya pendapatan yang di hasilkan oleh petani jagung di Desa Lasaen tergantung pada modal, luas lahan, dan tenaga kerja.

Keterkaitan antara modal terhadap pendapatan, dalam usahatani jagung modal sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pendaptan karena semakin besar modal yang dikeluarkan untuk memulai suatu kegiatan usaha maka pendapatan juga akan meningkat modal merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan lancar. Sumber modal yang digunakan oleh petani jagung di desa Lasaen yaitu modal sendiri, akan tetapi modal sendiri tidak cukup ditambah dengan modal pinjaman dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Modal yang digunakan oleh petani jagung mulai dari proses awal yaitu pembersihan lahan, dan penanaman, modal untuk membeli pupuk, benih, obat- obatan dan biaya untuk tenaga kerja sampe dengan proses akhir yaitu proses panen biaya yang dibutuhkan pada saat panen yaitu membayar tenaga kerja dan biaya angkutan.

Keterkaitan antara Luas Lahan dengan pendapatan lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik hasil – hasil pertanian semakin luas, lahan yang di tanami jagung maka pendapatan yang di peroleh lebih besar karena besar kecilnya hasil produksi

tergantung pada luas lahan yang dimiliki petani. Lahan yang di olah oleh petani jagung di Desa Lasaen yaitu lahan milik sendiri apabila lahan milik sendiri tidak cukup ditambah dengan lahan sewa dari petani yang lain.

Keterkaitan antara tenaga kerja dengan pendapatan tenaga kerja salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam memaksimalkan kegiatan usaha, setiap usahatani membutuhkan tenaga kerja yang cukup memadai dan berkualitas untuk mengolah lahan pertanian mereka jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus sesuai dengan tingkat kebutuhan lahan apabila lahan milik petani lebih luas maka membutuhkan tenaga kerja lebih banyak untuk megolah lahan pertanian mereka.

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peran penting, karena sektor ini mampu menyerap sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum (Damayanti, dkk, 2012: 76)

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Kabupaten Malaka merupakan salah satu Kabupaten penghasil jagung yang cukup banyak yang tersebar disetiap Kecamatan salah satunya Kecamatan Malaka Barat. Berikut data jumlah petani jagung dan luas lahan di kecamatan Malaka Barat

**Tabel 1.1**

**Data Jumlah Petani Jagung dan Luas Lahan di Kecamatan Malaka Barat**

Jumlah Petani Jagung		Luas Lahan (hektar)
Desa		
Lasaen	102 Orang	200 (hektar)
Fafoe	91 Orang	95 (hektar)
Besikama	98 Orang	95 (Hektar)

Loofoun	81	Orang	59 (hektar)
Maktihan	75	Orang	70 (Hektar)
Motaain	85	Orang	50 (Hektar)
Motaulun	55	Orang	65 (Hektar)
Naas	70	Orang	69 (Hektar)
Oan mane	50	Orang	47 (hektar)
Rabasa	101	Orang	110 (Hektar)
Rabasaeraen	100	Orang	80 (Hektar)
Rabasahain	97	Orang	55 (hektar)
Raimataus	89	Orang	90 (Hektar)
Sikun	90	Orang	88(Hektar)
Umalor	58	Orang	97 (Hektar)
Umatoos	92	Orang	100 (Hektar)

*Sumber: Kantor Camat Malaka Barat tahun 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dianalisa bahwa jumlah petani jagung di Desa Lasaen berjumlah 102 petani jagung yang memiliki luas lahan pertanian jagung terluas adalah 200 Hektar. dan jumlah petani jagung paling terendah di Desa Oan Mane berjumlah 50 petani yang memiliki luas lahan pertanian jagung yaitu 47 Hektar.

Desa Lasaen memiliki hasil produksi jagung yang flukutasi setiap tahunnya. Hasil produksi jagung di Desa Lasaen dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, luas lahan, dan tenaga kerja. Berikut data hasil produksi jagung di Desa Lasaen sebagai berikut.

**Tabel 1.2**

**Data hasil produksi jagung di Desa Lasaen Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Hasil produksi/Tahun	Pendapatan/Tahun
1	2018	80 Ton	400.000.000
2	2019	50 Ton	250.000.000
3	2020	60 Ton	300.000.000
4	2021	20 Ton	100.000.000
5	2022	100 Ton	500.000.000

*Sumber: Kantor Camat Malaka Barat Tahun 2018*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dianalisa bahwa hasil produksi jagung yang paling tertinggi yaitu di tahun 2022 dengan jumlah hasil produksi sebesar 100 Ton dan memperoleh pendapatan sebesar 500.000.000. Hasil produksi jagung paling terendah di tahun 2021 dengan jumlah hasil produksi sebesar 20 Ton dan memperoleh pendapatan sebesar 100.000.000. Hasil produksi tanaman jagung yang flukutasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, luas lahan, dan tenaga kerja.

Sumber modal yang diperoleh petani di Desa Lasaen diperoleh dari modal sendiri, akan tetapi modal sendiri tidak mencukupi di tambah dengan pinjaman modal dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan Non Bank. Modal yang dimiliki oleh petani akan digunakan dari proses awal yaitu pembersihan lahan modal untuk membeli pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja sampai dengan proses akhir yaitu proses panen biaya yang dikeluarkan pada saat panen yaitu membayar tenaga kerja. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan lancar. Faktor lain yang mempengaruhi hasil pendapatan petani jagung adalah. Luas lahan bagi petani lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting, lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup petani. Lahan yang dikelola di Desa Lasaen yaitu lahan milik sendiri yang dimanfaatkan oleh petani untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan pertanian mereka. Selain luas lahan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani jagung adalah. Tenaga Kerja setiap usahatani diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan lahan dalam menghasilkan produksi jagung serta biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja. Maka di Desa Lasaen membutuhkan tenaga kerja mulai dari proses persiapan sebelum tanam, pengelolaan tanah, penanaman, pemeliharaan, biaya panen, dan biaya angkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka (Y)

2. Apakah Luas Lahan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka (Y)
3. Apakah Tenaga Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka (Y)
4. Apakah Modal ( $X_1$ ), Luas Lahan ( $X_2$ ), dan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lasaen Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka (Y)

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1) Tujuan**

- a) Untuk mengetahui pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lasaen (Y).
- b) Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lasaen (Y).
- c) Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lasaen (Y).
- d) Untuk mengetahui pengaruh Modal ( $X_1$ ), Luas lahan ( $X_2$ ), dan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lasaen (Y).

#### **2) Kegunaan**

1. Bagi petani. Sebagai bahan masukan agar dapat membantu petani jagung dalam meningkatkan pendapatan
2. Bagi pemerintah. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah Malaka agar dapat mengambil dan mengembangkan usaha tani di daerah ini